

KONSTRUKSI IDENTITAS DAN KECANTIKAN MELALUI TEKNOLOGI FILTER
MANIPULASI WAJAH PADA INSTAGRAM
(ANALISIS SEMIOTIKA VISUAL ROLAND BARTHES)

Riama Juliana Tambunan, Aurora Rachel Hutabarat, Yedi Santoso, Yunita Sari
Pascasarjana Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Prof. Dr. Moestopo
(Beragama), Jakarta. Email: juliepru66@gmail.com

Abstract

The utilization of face filters has become a phenomenon on social media due to its common usage, particularly on Instagram. Through the application of filters, such as beauty filters, images displayed on social media exemplify how virtual communication manipulation can occur. In exchange for having to alter one's current circumstances, which can be both time-consuming and costly, people prefer instant efforts by modifying their virtual appearance through freely available face manipulation filters. While the concept of beauty is interpreted differently in society, facial manipulation filter technology also plays a role in constructing the concept of beauty and beauty standards. For this research, the Qualitative Constructivist Discourse Analysis and Roland Barthes' Semiotic Day Analysis methodologies are employed. Roland Barthes' Semiotic analysis is used to understand how the use of face manipulation filters on Instagram can construct the concept of identity and beauty standards. Based on Barthes' semiotic approach, we can observe that the use of photo filters to manipulate faces on Instagram is not only in regards to visual aesthetics, but also highlights factors such as the construction of social reality, cultural influences, and the construction of identity and beauty standards. Drawing from Roland Barthes' visual semiotic analysis, this study aims to analyze the connotation, denotation, and myth in the construction of identity and beauty on Instagram through the application's face manipulation filter technology. Denotation refers to the filters, effects, or other adjustments features available on the application, while connotation relates to the interpretations associated with the aforementioned filters. Myth, in this context, delves into the deeper cultural understanding behind the use of such filters. Overall, face manipulation filter technology on Instagram poses a significant impact in shaping the collective perception of beauty and self-identity. While it can yield positive outputs and impacts when utilised creatively and wisely, it also carries potential risks when not balanced with one's own understanding and awareness of beauty in real life.

Article History

Submitted: 1 January 2024
Accepted: 4 January 2024
Published: 22 January 2024

Key Words

instagram filter, visual semiotics roland barthes, social reality construction

Abstrak

Penggunaan filter wajah telah menjadi fenomena umum dalam aplikasi sosial media, terutama Instagram. Citra visual melalui filter manipulasi wajah yang ditampilkan dalam media sosial menjadi representasi bagaimana manipulasi komunikasi virtual dapat terjadi. Dibandingkan harus mengubah keadaan nyatanya dalam waktu yang lama dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit, orang lebih memilih upaya instan, yaitu dengan mengubah keadaan dirinya di ruang virtual melalui filter manipulasi wajah yang disediakan gratis. Namun, konsep kecantikan dimaknai berbeda-beda di kalangan masyarakat dan teknologi filter manipulasi wajah turut andil mengkonstruksi identitas dan kecantikan di masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif Studi Analisis

Sejarah Artikel

Submitted: 1 Januari 2024
Accepted: 4 Januari 2024
Published: 22 Januari 2024

Kata Kunci

Filter instagram, semiotika visual roland barthes, konstruksi realitas sosial

Wacana Paradigma Konstruktivis dengan Analisis Data Semiotika Roland Barthes. Analisis semiotika Roland Barthes digunakan untuk memahami bagaimana penggunaan filter manipulasi wajah dalam media Instagram dapat mengkonstruksi identitas dan standar kecantikan pada manusia. Berdasarkan pendekatan semiotika Barthes, kita dapat melihat bagaimana penggunaan filter foto untuk memanipulasi wajah pada Instagram tidak hanya tentang estetika visual semata, namun juga tentang konstruksi realitas sosial, pengaruh budaya, hingga mengkonstruksi identitas dan standar kecantikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna konotasi, denotasi dan mitos terhadap konstruksi identitas dan kecantikan pada media Instagram berdasarkan analisis semiotika visual Roland Barthes dan menggambarkan konstruksi identitas dan kecantikan yang terbentuk dari penggunaan teknologi filter manipulasi wajah pada Instagram. Makna Denotasi merujuk pada filter, efek atau penyesuaian lainnya. Konotasi berkaitan dengan interpretasi yang terkait dengan filter tersebut. Sedangkan Mitos adalah pemahaman budaya yang lebih dalam yang tersembunyi dibalik penggunaan filter. Secara keseluruhan, teknologi filter manipulasi wajah di Instagram memiliki pengaruh besar dalam membentuk persepsi kolektif tentang kecantikan dan identitas diri. Hal ini bisa berdampak positif jika digunakan secara kreatif dan bijaksana, namun juga dapat membawa risiko jika tidak diimbangi dengan kesadaran akan realitas kecantikan yang sebenarnya.

Pendahuluan

Memasuki era *post-modern* saat ini, perkembangan teknologi semakin pesat dan telah membawa manusia pada dunia *digital (cyber space)*, menjadi ruang baru yang bebas bagi setiap individu untuk melakukan segala tindakan di dalamnya. Teknologi digital kini telah membawa manusia pada ruang fantasi yang mereka buat sendiri, hingga pada tahap dimana realitas maya kini dapat memanipulasi citra “visual” dari dunia nyata. Dengan teknologi, manusia memiliki kebebasan dalam mengekspresikan dirinya serta bebas menentukan citra yang terbaik untuk ditampilkan dalam ruang publik. Citra yang ditampilkan mencakup keinginan yang tidak terbatas, seperti keinginan untuk dipandang sebagai individu yang cantik, kaya, modis atau berprestasi. Dengan melihat pada media sosial Instagram, pengakuan dari orang lain terhadap citra yang dibentuk oleh seseorang dapat dilihat dari perolehan tanda likes, jumlah follower, dan banyaknya komentar positif pada foto yang diunggah. Penilaian tentang seseorang kini dilihat berdasarkan seberapa besar apresiasi yang diberikan oleh orang lain melalui tiga tanda tersebut. Instagram memiliki nilai yang digunakan sebagai representasi visual diri. Cara mudah untuk menampilkan pencitraan diri ke masyarakat luas adalah dengan menggunakan imaji visual yang ditampilkan melalui foto atau video.

Perempuan memiliki standar kecantikan yang senantiasa berubah tergantung eranya. Pada era Yunani kuno, wanita akan dianggap cantik jika memiliki tubuh yang gemuk dan berisi (Buzzfeed, 2015). Perempuan bangsawan dan orang kaya cenderung memiliki tubuh yang lebih berisi, yang kemudian dikaitkan dengan kesuburan yang baik untuk beranak. Di zaman modern, tubuh yang kurus dan wajah yang nampak *slim* juga seringkali menjadi standar kecantikan. Pada tahun 2013, sempat viral di berbagai media seperti *Times*, *Dailymail*, dan lain sebagainya, berita yang menyebutkan beberapa model (peragawan/peragawati) yang tertekan untuk tetap kurus, hingga hanya makan tisu dan membiarkan diri kelaparan.

◆ Di samping hal tersebut, standar kecantikan lainnya dibentuk mulai dari warna kulit, yang berkulit putih atau mungkin yang *tanned* akan dianggap lebih cantik oleh kalangan masyarakat tertentu. Hal lain lagi terkait beberapa fitur wajah yang sering dibicarakan ketika membahas standar kecantikan adalah bentuk hidung, bentuk wajah, bentuk bibir, bentuk mata, dan lain sebagainya. Entah hidung mancung, wajah tirus berbentuk V, bibir tebal ala Angelina Jolie, atau mata bulat seperti Lisa Blackpink, semuanya bisa jadi standar kecantikan. Filter manipulasi wajah memungkinkan pengguna untuk mengkonstruksi identitas virtual yang berbeda dari identitas fisik mereka. Mereka dapat menciptakan gambaran diri yang lebih ideal atau sesuai dengan tren kecantikan saat ini. Ini mencerminkan konsep "identitas bermain" dalam semiotika, di mana individu dapat mengubah atau menyajikan berbagai aspek identitas mereka sesuai dengan keinginan.

Penelitian sejenis yang mengkaji konstruksi identitas dan kecantikan masih sangat terbatas serta memiliki perbedaan studi kasus, subjek, objek ataupun konsep namun terdapat benang merah yang hampir serupa. Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi serta gambaran dalam penelitian ini adalah yang pertama penelitian pada tahun 2019 oleh Siti Melisa Indahti Siregar, Jurusan Magister Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pelita Harapan Jakarta, dengan judul "*Pemaknaan Pada Isu Perselingkuhan di Instagram Lambe Turah (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Caption Unggahan Instagram @lambe_turah Periode November 2018)*". Fokus penelitian ini menganalisa makna *caption* (keterangan) pada setiap unggahan isu-isu perselingkuhan di akun Instagram Lambe Turah berdasarkan makna denotasi, konotasi, dan mitos yang ada di dalamnya.

Lalu penelitian kedua adalah penelitian oleh Siti Nawiroh & Rohmadtika Dita pada tahun 2020, sebuah jurnal dengan judul : "*Konstruksi Kecantikan Perempuan pada Feature How To Do di Kanal Beauty Fimela.com*". Penelitian ini menggunakan metode analisis teks dengan pendekatan kualitatif semiotika sosial M.A.K. Halliday. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konstruksi kecantikan perempuan dan bagaimana feminisme eksistensial tampak pada feature how to do di kanal beauty *fimela.com*. Konstruksi kecantikan yang dibentuk *fimela.com* mengacu pada tubuh yang sehat, bersih, segar, mata yang bersinar, wajah mulus bersih, bebas noda hitam dan mempunyai pori-pori yang kecil, wajah *glowing*, serta tidak mempunyai kantung mata, dan bekas jerawat. Kecantikan tersebut dapat diperoleh dengan tiga cara yaitu: cara alami, menggunakan makeup, dan cara instan.

Kemudian yang terakhir penelitian karya Panji Wibisono dan Yunita Sari pada tahun 2021 dengan judul "*Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira*". Penelitian ini menganalisis pemaknaan semiotik Roland Barthes yang meliputi makna denotatif dan konotatif dan mitos yang dikonstruksi Wim Umboh dan Misbach Yusa Biran dalam Film Bintang Ketjil. Adapun penelitian ini menggunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan menggunakan beberapa scene dalam film lama Bintang Ketjil yang sudah direstorasi pada 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna denotasi yang teradapa pada film tersebut menyimpulkan bahwa pesan pendidikan informal membantu anak-anak untuk berkembang dari segi pengetahuan, akal, pikiran dan etika. Pemaknaan bentuk kasih sayang ibu dalam film Bintang Ketjil cukup jelas ditunjukkan dalam dialog maupun bahasa nonverbal dalam

film tersebut. Mitos dalam film Bintang Ketjil banyak digambarkan sebagai simbol yang berkaitan dengan simbol-simbol pembelajaran yang dipergunakan dalam beberapa adegan.

◆ Persamaan penelitian ini dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya berada pada Pendekatannya yaitu sama-sama menggunakan Metode Penelitian Kualitatif Analisis. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya adalah pada objek yang diteliti, dimana pada penelitian ini objek yang akan dianalisa adalah foto dan video yang menggunakan filter manipulasi wajah Instagram. Sedangkan objek-objek pada penelitian terdahulu adalah teks (*caption*), *feature* (aplikasi pada website), dan *scene* dalam film.

Penelitian ini diawali dari pemaknaan kecantikan di era *Internet of Things* oleh masyarakat, dimana sebagian orang merasa *insecure* atas kondisi fisik khususnya wajah mereka sendiri. Kemunculan *artificial intelligence* sedikit banyak membantu mereka yang merasa terdapat kekurangan pada wajahnya. Misal, mata yang kurang belo, alis yang kurang lancip atau tebal, kulit yang kurang cerah, mulus dan lain sebagainya. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian atas penggunaan fitur manipulasi wajah pada aplikasi Instagram, yang dianggap oleh sebagian orang menjadi salah satu solusi untuk menutupi kekurangan yang mereka miliki. Teori Semiotika Visual Roland Barthes membantu Peneliti dalam menganalisis filter manipulasi wajah di Instagram terhadap konstruksi identitas dan kecantikan dengan mengedepankan konsep tanda-tanda (*signs*) dan simbol-simbol (*symbols*) dalam pesan visual.

Dalam konteks ini, filter-filer tersebut dapat dianggap sebagai tanda-tanda yang menggambarkan identitas dan kecantikan. Dalam pemahaman semiotika visual Barthes, terdapat tiga tingkatan penting yang harus dianalisis yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Teori konstruksi realitas sosial, seperti yang diusulkan oleh konsep fenomenologi sosial, bisa digunakan untuk memahami bagaimana pengguna Instagram secara kolektif menciptakan realitas sosial mereka sendiri melalui penggunaan filter. Filter ini mungkin menjadi alat yang mengubah persepsi tentang identitas dan kecantikan.

Sementara itu, teori media baru bisa digunakan untuk mengkaji dampak teknologi dan konvergensi media sosial seperti Instagram terhadap cara konstruksi identitas dan kecantikan berubah seiring waktu. Konsep konvergensi media dan pengaruh media sosial dalam membentuk citra diri juga relevan dalam konteks ini. Konvergensi media menurut Henry Jenkins dalam (Haryanto, 2014:210) adalah sebuah kata yang menggambarkan perubahan teknologi, industri, budaya, dan sosial dalam cara media bersirkulasi dalam budaya kita.

Pemikiran semiotika visual Barthes dengan pendekatan konstruksi teori realitas sosial dan teori media baru membantu kita lebih memahami bagaimana filter manipulasi wajah di Instagram mempengaruhi cara individu membentuk, menyampaikan, dan memahami identitas serta kecantikan dalam era digital. Peneliti menggunakan teori Roland Barthes untuk menganalisis makna konotasi, denotasi dan mitos yang seperti apa pada fitur filter manipulasi wajah Instagram yang akhirnya membentuk konstruksi identitas dan kecantikan di masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif studi analisis wacana dengan paradigma konstruktivitis dalam menggambarkan makna denotasi, konotasi dan mitos pada konstruksi identitas dan kecantikan yang terbentuk dari penggunaan filter manipulasi wajah Instagram dengan metode analisa data Semiotika Visual Roland Barthes untuk mendukung hasil penelitian. Objek penelitian adalah pengamatan pada objek foto-foto dan/atau video-video hasil filter manipulasi wajah pada Instagram yang dilakukan selama kurang lebih 1 bulan dari tanggal 28 Oktober 2023 sampai dengan 28 November 2023.

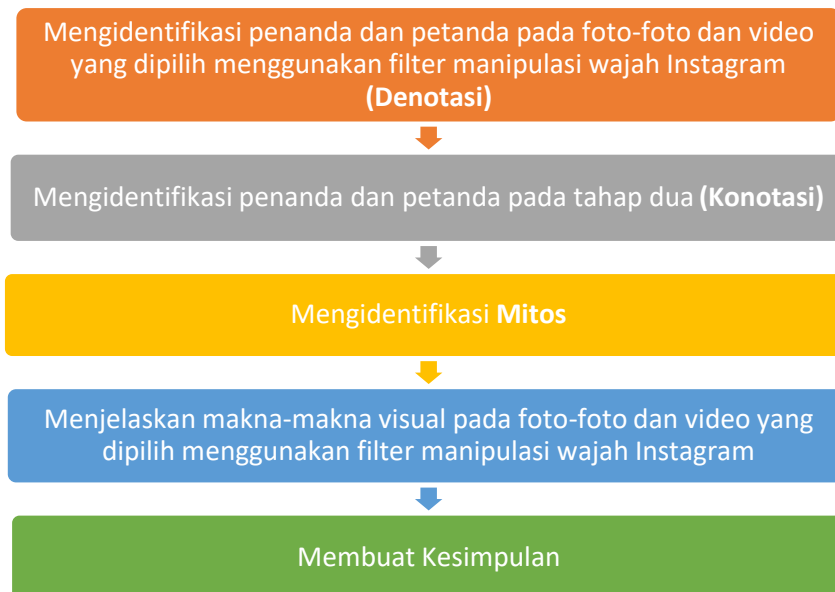
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk mengukur suatu citra merupakan suatu hal yang abstrak dimana diperlukan kemampuan menggali informasi sedalam-dalamnya dan menangkap kesan secara menyeluruh dari objek penelitian (foto-foto dan/atau video-video). Analisis wacana adalah analisis yang berhubungan dengan studi mengenai bahasa/pemakaian bahasa. Menurut Sobur (2006:48), analisis wacana merupakan studi mengenai struktur pesan dalam komunikasi, yakni telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Analisis wacana mengkaji tentang pembahasan realitas dalam sebuah pesan tidak hanya dalam teks atau tulisan, tetapi juga situasi dan kondisi (konteks) seperti apa bahasa tersebut diucapkan akan membedakan makna subyektif atau makna dalam perspektif masing-masing komunikan. Analisis wacana berusaha memahami bagaimana realitas dibingkai, direproduksi dan didistribusikan pada khalayak.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah Semiotika Visual Roland Barthes. Metode Semiotika adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami dan menganalisis makna dalam teks, gambar, atau bentuk komunikasi visual lainnya, sehingga dalam penelitian ini menggunakan data dan informasi yang diperoleh dari pengamatan objek foto-foto dan/ atau video-video yang diperoleh dari platform media sosial Instagram yang menggunakan filter manipulasi wajah. Teknik ini biasanya digunakan dalam studi sastra, seni, media, dan komunikasi untuk mengidentifikasi simbol, tanda, dan makna yang terkandung dalam pesan-pesan. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat serta objek penelitian (foto-foto dan/ atau video-video) yang dipilih oleh peneliti dan menitikberatkan dengan peneliti sebagai pengamat langsung terhadap objek penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan konstruksi identitas dan kecantikan yang terbentuk dari penggunaan teknologi filter manipulasi wajah pada instagram.

Subyek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah pengguna filter manipulasi wajah bernama Ummi Kulsum, seorang komedian yang sedang naik daun, Izzah Nazir seorang Unit Manager Takaful Insurance Company di Kuala Lumpur, dan Kiky Saputri, seorang selebritis dan pelawak. Sedangkan obyek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian, yaitu foto-foto dan/ atau video-video yang telah menggunakan efek filter manipulasi wajah, yang diperoleh dari 3 akun instagram para narasumber tersebut atas nama @ummy_quary, @izzahvalera dan @kikysaputri. Informan-informan ini merupakan sumber utama untuk mengetahui bagaimana efek penggunaan filter manipulasi wajah Instagram dalam interaksi media

sosialnya sehari-hari, dan bagaimana informan menggambarkan konstruksi identitas dan kecantikan dengan menggunakan teknologi filter manipulasi wajah pada Instagram.

◆ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan foto-foto dan video-video dari akun Instagram informan dengan melakukan observasi / pengamatan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis Semiotika Visual Roland Barthes. Tahapan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan riset semiotik menurut Christomy dalam Sobur (2001, dalam Kriyantono, 2020, p.229), yaitu:



Dalam hal ini, peneliti menggunakan teori yang sudah ada untuk menganalisis data-data dan kemudian menjelaskan makna denotasi, konotasi, dan mitos dibalik foto dan/atau video yang menggunakan teknologi filter manipulasi wajah pada Instagram guna menarik kesimpulan dari hasil penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

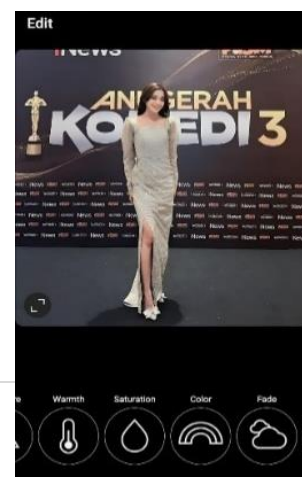
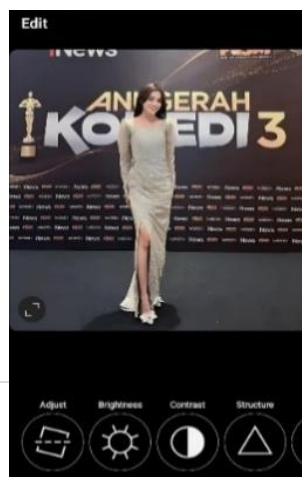
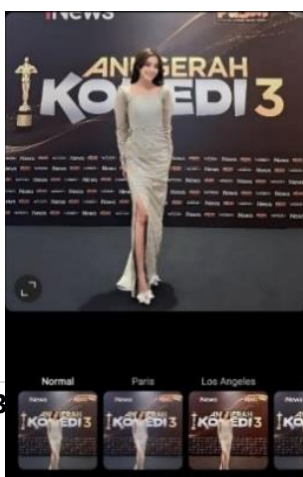
Ada pun objek pertama yang akan diteliti adalah foto dan video dari akun Instagram @ummi_quary, Ia adalah seorang pelawak, aktris, dan *presenter*. Pada beberapa wawancara dengan media, Ummi mengaku bahwa dirinya merupakan korban *bully* dari warga media sosial atau netizen dan bahkan dari orang yang dia kenal. Komentar buruk tentang dirinya yang dianggap terlalu kurus membuat dirinya tersinggung dan menjadi terganggu hingga merasa lelah untuk menanggapi komentar-komentar tersebut. Ummi juga mengungkapkan bahwa entah mengapa dirinya menjadi sangat sedih dan sensitif setelah mendapat omongan yang mengatakan bahwa dirinya terlalu kurus, karena Ia merasa orang-orang tidak tahu seberapa usaha dirinya untuk bisa gemuk (seperti minum obat gemuk, susu gemuk) yang sampai akhirnya berakibat ke wajahnya menjadi *breakout* (mengalami iritasi dan berjerawat). Peneliti mengamati hampir keseluruhan

postingan foto dan video yang ditampilkan pada akun instagram Ummi Quarry, kemudian ditemukan bahwa beberapa konten foto dan video Ummi menggunakan filter manipulasi wajah yang membuat tampilan wajahnya menjadi lebih mulus dan cantik walau sedang tanpa menggunakan make up. Selain itu ada beberapa *angle* foto dan video Ummi yang diambil dari dekat (*medium shot*) dan agak jauh (*full shot*), sehingga tidak terlalu memperlihatkan bentuk tubuhnya yang kurus.

Objek kedua pada penelitian ini adalah foto dan video dari akun instagram @izzahvalera yang saat ini berprofesi sebagai Manajer Asuransi AIA Takaful di Kuala Lumpur, Malaysia. Peneliti mengamati hampir keseluruhan postingan foto dan video yang ditampilkan oleh Izzah menggunakan fitur filter manipulasi wajah yang ditandai dengan notasi “MADE WITH EFFECT” pada bagian keterangan di bawah *posting-an* video. Jika Ummy Quarry merasa kurang percaya diri dengan dirinya dalam arti fisik tubuhnya, objek kedua Izzah Nazir ini sangatlah percaya diri dengan bentuk fisik yang dimilikinya. Ke-eksisannya di Instagram adalah salah satu tuntutan pekerjaan yang mengharuskan dirinya memperlihatkan penampilan dan kehidupan yang sempurna, bahagia, cantik dan sukses agar dapat menarik perhatian *followers*-nya, serta memberikan contoh kesuksesan sebagai bagian untuk memotivasi *team agent* yang bernaung dibawahnya. Peneliti setuju dan yakin bahwa ada beberapa alasan dan faktor yang membuat Izzah tetap suka menggunakan fitur filter manipulasi wajah pada unggahan foto dan videonya, meskipun Izzah sungguh sangat percaya diri dan cantik hampir terlihat sempurna secara fisik.


Objek yang terakhir adalah Kiky Saputri dengan akun @kikysaputrii. Pada awal kemunculannya, sebagai seorang perempuan yang meniti karir sebagai komika, secara fisik penampilan Kiky dapat dikatakan jauh dari standar kecantikan yang ada di masyarakat. Namun, sejak semakin tenar dan banyaknya film, sinetron dan program acara yang dibintanginya, maka Kiky memperbaiki penampilannya. Pada beberapa postingannya, terlihat bahwa Kiky Saputri tidak malu-malu menggunakan filter untuk meng-*upgrade* penampilannya.

Peneliti menggunakan analisis semiotika visual Roland Barthes dalam meneliti foto-foto yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Barthes membicarakan tentang konsep denotasi dan konotasi serta mitos yang sangat krusial untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana tanda visual mengoperasikan dan mengkomunikasikan makna dalam konteks budaya dan sosial tertentu. Berikut adalah beberapa contoh filter dan tools untuk edit foto dan video di aplikasi Instagram.



Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan dan mendeskripsikan hasil penelitian melalui observasi terhadap dokumentasi data/ objek yang berupa foto-foto dan video-video yang memakai filter Instagram. Penelitian ini menganalisa beberapa objek yang telah dijelaskan sebelumnya menggunakan metode semiotika visual Roland Barthes dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 1

Objek 1	Denotasi	Konotasi	Mitos
	Ummi berpose <i>Medium Close up</i> dengan menggenggam seikat bunga kecil. Paras wajah Ummi terlihat sangat mulus dan cerah menggunakan filter, rambut panjang terurai berwarna emas (pirang). Sorot matanya melihat ke arah kamera.	Seorang wanita muda tersenyum simpul, berpakaian sopan dan berpose dengan anggun (seperti yang tertulis di caption).	Bunga sangatlah identik dengan perempuan, dimana bunga merupakan simbol yang bermakna keindahan atau kecantikan.


Penanda pada foto di tabel 1 adalah seorang wanita yang berfoto dengan memegang seikat bunga, pada foto tersebut Ummi terlihat menggunakan filter yang mengubah *brightness*, dimana ingin meningkatkan kecerahan warna kulit mukanya. Foto ini memiliki makna konotasi bahwa seorang wanita akan terlihat anggun saat menggunakan pakaian yang sopan dan berpose dengan manis atau cantik. Sedangkan makna mitosnya adalah bahwa bunga sering dianalogikan atau dipersamakan dengan seorang wanita yang cantik.

Tabel 2

Objek 2	Denotasi	Konotasi	Mitos
	Ummi berpose <i>Medium Close up</i> mengenakan gaun formal. Paras wajah Ummi terlihat cantik dengan <i>make-up</i> , walau terlihat 2 jerawat di sebelah pipi kanan. Rambut panjang terurai ke belakang, berwarna gelap. Sorot matanya tidak melihat ke arah kamera. Matanya berusaha untuk tidak menatap kamera agar terlihat natural.	Seorang wanita muda dengan bibir sedikit terbuka, berpakaian bagus, dan berpose dengan anggun (seperti yang tertulis di caption) serta menunjukkan sisi elegan.	Sikap atau perilaku (dalam hal ini adalah pose di foto) yang tenang pada wanita merupakan makna atau gambaran dari sifat keanggunan yang terpancar dari aura seorang wanita.

Penanda pada foto di tabel 2 adalah seorang wanita yang berfoto dengan mengenakan gaun formal, pada foto tersebut Ummi terlihat menggunakan filter yang mengubah *brightness* menjadi agak gelap. Foto ini bermakna konotasi bahwa jika seorang wanita berpose dengan anggun maka sisi elegannya akan muncul. Kemudian makna mitosnya adalah *brightness* yang lebih rendah akan memberikan kesan misterius dan elegan serta meningkatkan level keanggunan yang terpancar dari aura seorang wanita.

Tabel 3

Objek 3	Denotasi	Konotasi	Mitos
	<p>Ummi berpose Close up dengan wajah tanpa <i>make-up</i> (polos). Wajahnya terlihat <i>glowing</i>/bersinar (mengkilap) karena minyak wajah alami, atau karena pencahayaan pada saat pengambilan foto. Tangan sambil memegang kepala dengan rambut panjang terurai berwarna cokelat muda.</p>	<p>Seorang wanita muda tersenyum simpul, tetap percaya diri berpose dengan unik tanpa menggunakan fitur filter manipulasi wajah (seperti yang tertulis pada caption).</p>	<p>Wajah wanita yang polos tanpa berdandan dapat diartikan sebagai makna cantik dan kepercayaan diri yang sesungguhnya bagi beberapa orang.</p>

Penanda pada foto di tabel 3 adalah seorang wanita yang berfoto wajah tidak menggunakan make up (polos), lalu memiliki makna konotasi tetap percaya diri berpose dengan unik tanpa menggunakan fitur filter manipulasi wajah. Kemudian makna mitosnya adalah bahwa wajah wanita yang polos tanpa berdandan dapat diartikan sebagai makna cantik dan kepercayaan diri yang sesungguhnya bagi beberapa orang.

Tabel 4

Objek 4	Denotasi	Konotasi	Mitos
	<p>Seorang wanita mengenakan gaun motif batik berwarna hitam dan aksen emas sedang berdiri di depan <i>backdrop</i> sebuah acara <i>award</i>. <i>Brightness</i> pada foto cukup terang.</p>	<p>Seorang wanita bergaun indah berpose memegang microphone seperti menanti giliran untuk melakukan sesuatu.</p>	<p><i>Brightness</i> yang tinggi pada foto memberi kesan glamor pada wanita cantik yang berkulit putih dan memiliki kaki jenjang.</p>

Penanda pada foto di tabel 4 adalah seorang wanita yang berfoto dengan *backdrop* di area red carpet acara Indonesia Movie Award dan menggunakan gaun berwarna hitam dan emas, *brightness* pada foto ini cukup terang. Foto ini bermakna konotasi seorang wanita dengan gaun mewah dan berpose bak seorang peragawati sambil memegang microphone seperti sedang bersiap untuk melakukan sesuatu (bernyanyi / *presenting*). Makna mitos dalam foto ini, *brightness* yang tinggi memberi kesan cerah dan glamor, untuk mengekspose seorang wanita cantik berkulit putih dan memiliki kaki jenjang sedang menggunakan gaun mewah saat menghadiri sebuah acara penghargaan.

Tabel 5

Objek 5	Denotasi	Konotasi	Mitos
	Izzah berpose Medium close up dengan background <i>Eiffel Tower</i> dan langit biru serta awan putih yang menggumpal. Ia mengenakan mantel bulu, rambut pirang, pipi merah muda, alis tebal, bulu mata lentik dan bibir merah.	Wanita berparas cantik adalah yang penampilannya seperti "bule" Eropa (ras kaukasoid)	Wanita cantik adalah yang berkulit putih mulus, pipi merona merah muda, alis tebal, rambut pirang, bibir tebal, dan bulu mata lentik.

Penanda pada foto di tabel 5 adalah seorang wanita yang berfoto dengan *background* Eiffel Tower di Paris dan langit biru serta awan putih mengenakan mantel bulu, rambut pirang, pipi merah muda, alis tebal, bulu mata lentik dan bibir merah. Makna konotasi dalam foto ini menunjukkan bahwa wanita yang cantik adalah yang seperti "bule" Eropa (ras kaukasoid). Makna mitosnya adalah Wanita yang cantik adalah yang seperti bule, dimana berkulit putih mulus, pipi merona merah muda, alis tegas, rambut pirang, bibir tebal, dan bulu mata lentik.

Tabel 6

Objek 6	Denotasi	Konotasi	Mitos
	Dua orang Wanita berfoto <i>selfie</i> dengan <i>background</i> bunga-bunga. Pipinya merah muda, bulu matanya lentik, dan bibirnya satu merah satunya coklat muda, dan keduanya berambut pirang.	2 orang wanita muda menatap kamera sambil tersenyum manis, terlihat akrab dan berpose cantik dan manja.	Wanita cantik adalah yang berambut panjang dan diwarnai, bibirnya sensual, alisnya simetris, ujung matanya lancip (<i>oriental look</i>)


Penanda pada foto di tabel 6 adalah dua orang wanita cantik sedang berfoto *selfie* dengan latar belakang bunga-bunga. Makna konotasi dalam foto ini menunjukkan bahwa ada 2 orang wanita sedang berpose genit dan manja sambil menatap ke kamera. Makna mitosnya adalah wanita yang cantik adalah yang memiliki rambut panjang berwarna coklat / pirang, bibirnya sensual, alisnya simetris, ujung matanya lancip (*oriental look*).

Tabel 7

Objek 7	Denotasi	Konotasi	Mitos
 <p>izzahvalera</p> <p>Liked by mieyrasya_ and others izzahvalera Me & My Car 🍷💕 View all 28 comments</p>	<p>Izzah berpose Long shot berdiri bersandar di mobil sport merah, memakai gaun mini berwarna pink, memegang tas warna hitam, dan memakai anting berwarna pink. Rambut Izzah panjang terurai berwarna pirang, dan menatap ke arah kamera.</p>	<p>Seorang wanita cantik menunjukkan kekayaan yang dimilikinya dengan mengenakan barang <i>branded</i> serta membawa mobil sport.</p>	<p>Mobil sport dan tas <i>branded</i> dimaknai sebagai indikator kesuksesan atau kekayaan bagi beberapa orang. Jika seseorang sudah mampu untuk membeli barang-barang tersebut, maka orang itu dianggap sudah berada pada level <i>highclass</i>.</p>

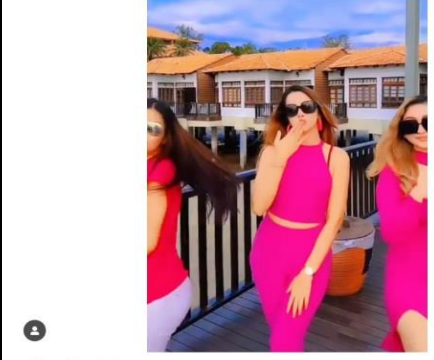
Penanda pada foto di tabel 7 adalah seorang wanita berpose berdiri bersandar di mobil sport Porsche merah dan memakai mini dress berwarna pink cerah, memegang tas warna hitam, dan memakai anting berwarna pink senada dengan warna bajunya. Kemudian memiliki makna konotasi yaitu seorang wanita muda berparas cantik dan bertubuh langsing berpose seksi di depan mobil sport Porsche seperti menunjukkan unsur kemewahan. Kemudian makna mitosnya adalah mobil sport dan tas *branded* dimaknai sebagai indikator kesuksesan atau kekayaan bagi beberapa orang.

Tabel 8

Objek 8	Denotasi	Konotasi	Mitos
 <p>izzahvalera Vogue Lounge KL</p> <p>821 likes izzahvalera Annieza's birthday dinner dump 🍷💕 View all 17 comments</p>	<p>4 orang wanita sedang berfoto di depan sebuah Lounge. Keempatnya berpose memajukan 1 kaki dan menatap ke kamera.</p>	<p>4 wanita muda berparas cantik dan bertubuh ideal, berpose di depan sebuah lounge bersiap untuk makan malam (terlihat dari langit gelap dan lampu yang menyala)</p>	<p>4 perempuan cantik menunjukkan pose yang hampir sama yaitu meletakkan salah 1 kaki di depan kaki yang lainnya, demi terlihat jenjang. Wanita yang kakinya jenjang terlihat cantik.</p>


Penanda pada foto di tabel 8 adalah 4 orang wanita sedang berfoto di depan sebuah Restoran, keempatnya berpose memajukan 1 kaki dan menatap ke kamera. Makna konotasi dari foto tersebut adalah 4 orang wanita cantik berfoto di depan restoran sebelum makan malam bersama. Mitos yang dapat diambil dari foto tersebut, pose memajukan 1 kaki mengekspose kaki mereka masing-masing agar terlihat jenjang, karena wanita yang cantik adalah yang kakinya jenjang.

Tabel 9

Objek 9	Denotasi	Konotasi	Mitos
 <p>Liked by angeliciousmysoul and 675 others izzahvalera Girls compete, Women empower 🍷💕 View all 11 comments qstnalee 🍷💕💕💕 izzahvalera @qstnalee 🍷💕💕💕 16 January • MADE WITH EFFECT</p>	<p>Dalam Video ini dengan caption: "<i>Girls Compete, Women Empower</i>", terlihat 3 wanita cantik, ceria dengan memakai baju berwarna pink dan merah, tak lupa dengan kaca mata hitamnya sedang menari-nari.</p>	<p>Dengan pemilihan outfit yang <i>cheerful</i>, ingin memperlihatkan bagaimana dia dengan teman-temannya yang juga cantik dan sukses sangat bahagia dan menikmati hari.</p>	<p>Melalui captionnya, menegaskan bahwa Perempuan cantik itu harus mampu bahagia dan disaat yang bersamaan mempunyai kapasitas untuk berdaya saing di dunia kerja.</p>


Penanda visual pada Video di tabel 9 yang memakai filter Instagram *BlueSky* yang memberikan saturasi yang tinggi pada warna biru yang sangat pas digunakan di area terbuka karena dapat memberikan efek yang lebih cerah dan berwarna, adalah 3 orang wanita memakai outfit dengan warna cerah yaitu pink dan merah, memakai kacamata hitam dan menari-nari lincah dengan background *villa* diatas air. Kemudian memiliki makna konotasi yaitu 3 wanita muda berparas cantik, bertubuh langsing dan sukses sedang menikmati hari liburannya. Kemudian makna mitosnya dikombinasikan dengan *caption*, adalah Perempuan cantik itu harus mampu bahagia, menikmati hidupnya dan disaat yang bersamaan mempunyai kapasitas untuk berdaya saing di dunia kerja.

Tabel 10

Objek 10	Denotasi	Konotasi	Mitos
 <p data-bbox="248 1262 477 1455"> Liked by demonreez and 496 others izzahvalera "A woman's heart is a deep ocean of secrets." View all 13 comments qstnalee Feeling titanic ye kamu izzahvalera @qstnalee 25 May · MADE WITH EFFECT </p>	<p data-bbox="672 709 930 1136"> Dalam Video ini dengan caption: "A woman heart is a deep ocean's of secrets", terlihat Izzah cantik memakai gaun putih dengan bentuk tubuh langsing, make up cantik dan muka tersenyum. </p>	<p data-bbox="956 709 1154 1465"> Dengan pemilihan outfit warna putih dikombinasikan dengan caption, ingin memperlihatkan bahwa dia mempunyai hati yang tulus namun wajahnya memberikan senyum misterius yang ingin menunjukkan bahwa dia mempunyai rahasia. </p>	<p data-bbox="1180 709 1378 1394"> Melalui captionnya dan videonya, dapat dimaknai bahwa Perempuan yang cantik adalah yang berhati tulus, tampil tersenyum walaupun orang tidak tahu apa sebenarnya isi hatinya atau permasalahan dalam hidupnya. </p>

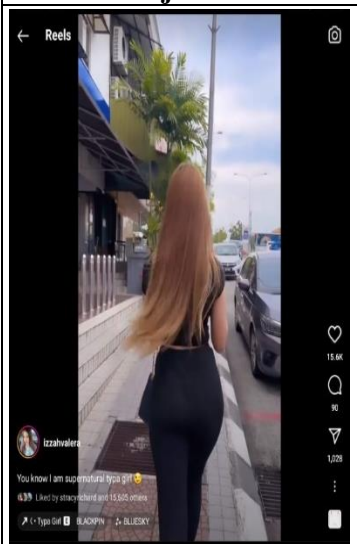
Penanda visual pada Video di tabel 10 yang memakai filter Instagram *Skincare* dimana efeknya membuat wajah *glowing*, adalah seorang wanita memakai gaun berwarna putih dengan bentuk tubuh langsing, make up cantik menawan dan bibir tersenyum sedang bersandar di ujung dek sebuah kapal pesiar. Kemudian memiliki makna konotasi yaitu dengan pemilihan *outfit* warna putih dikombinasikan dengan *caption*, bahwa dia seorang yang mempunyai hati yang tulus namun wajahnya memberikan senyum misterius yang ingin menunjukkan bahwa dia mempunyai rahasia. Kemudian makna mitosnya dikombinasikan dengan *caption*, adalah bahwa perempuan yang cantik adalah yang berhati tulus dan senantiasa tampil tersenyum walaupun orang tidak tahu apa sebenarnya isi hatinya atau permasalahan dalam hidupnya.

Tabel 11

Objek 11	Denotasi	Konotasi	Mitos
	<p>Dalam Video ini dengan caption: "Vietnam", menunjukkan bahwa dia sedang berada di Vietnam dan bermain dengan ular di badannya dengan outfit pakaian dan sepatu warna oranye yang mencolok.</p>	<p>Dengan pemilihan outfit warna oranye, secara tidak langsung ingin menunjukkan identitas dirinya sesuai dengan arti warna oranye, yaitu: simbol petualangan, kepercayaan diri dan kemampuan bersosialisasi.</p>	<p>Simbol wanita cantik ditampilkan dengan identitas dirinya yang percaya diri, tidak takut yang ditegaskan dengan keberaniannya memeluk ular di pundaknya.</p>

Penanda visual pada Video di tabel 11 yang memakai filter Instagram *BlueSky* memberikan saturasi yang tinggi pada warna biru yang sangat pas digunakan di area terbuka karena dapat memberikan efek yang lebih cerah dan berwarna, adalah seorang wanita memakai gaun pendek dan sepatu senada berwarna oranye dengan bentuk tubuh langsing, rambut pirang dan kacamata diatas kepalanya, sedang memeluk ular di pundaknya. Kemudian memiliki makna konotasi yaitu dengan pemilihan outfit warna oranye, bermakna secara tidak langsung menggambarkan identitas dirinya sesuai dengan arti warna oranye, yaitu: simbol petualangan, kepercayaan diri dan kemampuan bersosialisasi. Lalu makna mitosnya adalah simbol seorang wanita cantik ditampilkan dengan identitas dirinya yang percaya diri dan tidak takut yang ditegaskan dengan keberaniannya memeluk ular di pundaknya.

Tabel 12

Objek 12	Denotasi	Konotasi	Mitos
	<p>Dalam Video ini dengan caption: "You know I'm a <i>supernatural tyra girl</i>", terlihat Izzah memakai outfit warna hitam menunjukkan tubuh langsing, bokongnya yang indah dengan rambut lurus panjang tertata rapi tengah berjalan di trotoar.</p>	<p>Dengan pemilihan outfit warna hitam dikombinasikan dengan caption, ingin menggambarkan dirinya tidak hanya cantik tapi juga mempunyai kewibawaan, keanggunan, kemewahan dan kesan elegan.</p>	<p>Dengan captionnya '<i>supernatural tyra girl</i>', Izzah ingin menyampaikan bahwa dia selain cantik, juga adalah seorang wanita yang mempunyai anugerah dan kemampuan yang hebat.</p>


Penanda visual pada Video di tabel 12 yang memakai filter Instagram *BlueSky* dimana memberikan saturasi yang tinggi pada warna biru yang sangat pas digunakan di area terbuka karena dapat memberikan efek yang lebih cerah dan berwarna, adalah seorang wanita memakai outfit warna hitam menunjukkan tubuh langsing, bokongnya yang indah dengan rambut warna pirang lurus panjang tertata rapi tengah berjalan di trotoar. Kemudian memiliki makna konotasi yaitu dengan dengan pemilihan *outfit* warna hitam dikombinasikan dengan *caption*, ingin menggambarkan dirinya tidak hanya cantik dan *sexy* tapi juga mempunyai kewibawaan, keanggunan, kemewahan dan kesan elegan. Kemudian makna mitosnya dikombinasikan dengan *captionnya 'supernatural typa girl'*, adalah bahwa dia selain cantik, juga adalah seorang wanita yang mempunyai anugerah dan kemampuan yang hebat.

Tabel 13

Objek 13	Denotasi	Konotasi	Mitos
	<p>Dalam Video ini dengan caption: "Lelaki lebih suka dan jatuh hati kepada perempuan independent", menunjukkan Izzah yang menerima penghargaan atas prestasinya di AIA Takaful.</p>	<p>Dengan pemilihan outfit blazer warna merah dikombinasikan dengan caption, ingin menggambarkan dirinya tidak hanya cantik tapi juga berani dan sukses.</p>	<p>Dengan captionnya, Izzah ingin menyampaikan bahwa wanita cantik, berprestasi dan independen adalah sebuah karakter yang bisa membuat lelaki jatuh hati.</p>

Penanda visual pada Video di tabel 13 yang memakai filter Instagram *BlueSky* dimana memberikan saturasi yang tinggi pada warna biru yang sangat pas digunakan di area terbuka karena dapat memberikan efek yang lebih cerah dan berwarna, adalah seorang wanita memakai blazer warna merah sedang berjalan keatas panggung untuk menerima penghargaan atas prestasinya di AIA Takaful. Kemudian memiliki makna konotasi yaitu dengan pemilihan *outfit* blazer warna merah dikombinasikan dengan caption, ingin menggambarkan dirinya tidak hanya cantik tapi juga berani dan sukses. Kemudian makna mitosnya dikombinasikan dengan *captionnya*, Izzah ingin menyampaikan bahwa wanita cantik, berprestasi dan independen adalah sebuah karakter yang bisa membuat lelaki jatuh hati.

Tabel 14

Objek 14	Denotasi	Konotasi	Mitos
	<p>Seorang perempuan bergaya <i>sporty</i> dengan warna dominan putih. Mukanya terlihat mulus.</p>	<p>Melalui gaya di videonya dikombinasikan dengan captionnya, dia ingin menegaskan bahwa dia adalah seorang yang elegan namun juga luwes dalam bergaul yang ditunjukkan dengan gayanya yang centil dan senyum ramah.</p>	<p>Perempuan yang cantik adalah yang memiliki citra diri yang elegan, ramah dan berkelas.</p>

Penanda visual pada Video di tabel 14 yang memakai filter Instagram *Skincare* dimana efeknya membuat wajah *glowing*, adalah seorang wanita memakai *outfit* kasual yang berjalan pelan sambil bergaya centil dan seksi. Kemudian memiliki makna konotasi yaitu Melalui gaya di video-nya dikombinasikan dengan captionnya, dia ingin menegaskan bahwa dia adalah seorang yang elegan namun juga luwes dalam bergaul yang ditunjukkan dengan gayanya yang centil dan senyum ramah. Kemudian makna mitosnya adalah perempuan yang cantik adalah yang memiliki citra diri yang elegan, ramah dan berkelas.

Tabel 15

Objek 15	Denotasi	Konotasi	Mitos
	<p>Dalam Video ini dengan caption: "<i>Dream it. Believe it. Achieve it</i>", memperlihatkan Izzah memakai outfit <i>tanktop</i> dan rok pendek yang berjalan centil dan seksi menaiki mobil Porsche-nya.</p>	<p>Pemaknaan menaiki mobil Porsche, adalah sebagai seseorang yang sukses karena mampu memiliki mobil <i>sport</i> mewah.</p>	<p>Izzah menampilkan citra dirinya seorang yang cantik, berdaya dan sukses.</p>

◆ Penanda visual pada Video di tabel 15 yang memakai filter Instagram *View* dimana mempunyai efek mempertajam spektrum warna sehingga terlihat warna didalam video semakin mencolok, adalah seorang wanita memakai *outfit tanktop* dan rok pendek yang berjalan centil dan seksi menaiki mobil Porsche-nya. Kemudian memiliki makna konotasi yaitu menaiki mobil Porsche, adalah sebagai seseorang yang sukses karena mampu memiliki mobil *sport* mewah. Kemudian makna mitosnya dikombinasikan dengan captionnya, menampilkan citra dirinya seorang yang cantik, berdaya dan sukses.

Tabel 16

Objek 16	Denotasi	Konotasi	Mitos
 <p data-bbox="261 997 570 1129"> 1,037 likes izzahvalera #ChanelPavilion Beauty View all 21 comments lianashhh Cantiknyaaa izzah izzahvalera @lianashhh thank you alin ku sayanggg 26 November 2022 • MADE WITH EFFECT </p>	<p data-bbox="672 632 893 1134"> Dalam Video ini dengan caption tagline #ChanelPavilion Beauty, memperlihatkan Izzah sedang berada di butik Chanel Mall Pavilion Kuala Lumpur dan mengambil gambar didepan etalase Parfum. </p>	<p data-bbox="919 632 1104 882"> Chanel adalah brand mahal, Izzah menunjukkan bahwa dirinya adalah mahal dan berkelas. </p>	<p data-bbox="1162 632 1331 850"> Konstruksi wanita yang cantik adalah mahal, berkelas dan elegan. </p>

Penanda visual pada Video di tabel 16 yang memakai filter Instagram *BlueSky* dimana memberikan saturasi yang tinggi pada warna biru sehingga berbagai benda berwarna biru akan terlihat lebih mencolok, adalah seorang wanita memakai *outfit* warna putih dan sedang berada di depan etalase Parfum Chanel, jika dilihat dari *captionnya*, sedang berada di Mall Pavilion Kuala Lumpur, Malaysia. Kemudian memiliki makna konotasi yaitu Chanel adalah brand mahal, Izzah menunjukkan bahwa dirinya adalah mahal dan berkelas. Kemudian makna mitosnya dikombinasikan dengan *captionnya* konstruksi wanita yang cantik adalah mahal, berkelas dan elegan.

Tabel 17

Objek 17	Denotasi	Konotasi	Mitos
	<p>Seorang wanita berambut panjang terurai berwarna pirang, berpakaian serba hitam.</p>	<p>Pakaian hitam dekat dengan suasana duka, namun juga bisa dianggap elegan.</p>	<p>Pakaian hitam membuat penampilan seseorang terlihat lebih ramping / kurus.</p>

Penanda visual pada Video di tabel 17 yang memakai filter Instagram *Skincare* dimana efeknya membuat wajah *glowing*, adalah seorang wanita memakai *outfit* pakaian berwarna hitam. Kemudian memiliki makna konotasi yaitu dengan pemilihan warna *outfit* hitam dekat dengan suasana duka namun juga bisa memberikan kesan elegan. Kemudian makna mitos yang didapatkan yaitu perempuan yang cantik memakai baju hitam akan terlihat ramping / kurus.

Tabel 18

Objek 18	Denotasi	Konotasi	Mitos
	<p>Dalam Video ini dengan caption: "Alhamdulillah", memperlihatkan Izzah memakai outfit gaun berwarna hitam yang tengah berjalan pelan dengan senyum lebar bahagia.</p>	<p>Pemaknaan caption menunjukkan dia adalah seorang yang bersyukur dengan kehidupannya saat ini. Dengan make-up cantik dan senyum lebar menunjukkan bahwa dia sedang berbahagia.</p>	<p>Melalui video ini, Izzah menampilkan citra dirinya adalah seorang yang bersyukur, cantik dan bahagia.</p>

Penanda visual pada Video di tabel 18 yang memakai filter Instagram *Unfiltered* dimana memberikan efek wajah *glowing* dan gerakan *slow-motion*, adalah seorang wanita memakai *outfit* gaun berwarna hitam yang tengah berjalan pelan dengan senyum lebar bahagia. Kemudian memiliki makna konotasi yaitu melalui *caption*-nya menunjukkan dia adalah seorang yang

bersyukur dengan kehidupannya saat ini. Kemudian makna mitosnya dikombinasikan dengan *caption* menampilkan citra dirinya adalah seorang yang bersyukur, cantik dan bahagia.

Tabel 19

Objek 19	Denotasi	Konotasi	Mitos
	Seorang wanita mengenakan gaun mini berwarna hitam dengan sepatu berwarna senada berpose menatap kamera. Ditambah <i>caption</i> “Mode malam nunggu suami pulang kerja”	Seorang wanita mengenakan gaun mini dan mengekspose kaki supaya terlihat <i>sexy</i> dan jenjang, untuk mendukung fisik aslinya yang kurang tinggi.	Penampilan seksi dan menarik saat menunggu suami pulang adalah sebuah tantangan bagi seorang perempuan untuk menjaga mata dan hati suaminya.

Penanda pada foto di tabel 19 adalah seorang wanita yang berfoto dengan mengenakan gaun mini dengan pose duduk menatap ke kamera, lalu memiliki makna konotasi bahwa jika seorang wanita berpose seperti itu seakan menunjukkan sisi sensualitasnya dengan mengekspose bagian kaki agar terlihat lebih jenjang. Makna mitos yang terbangun adalah bahwa pilihan *outfit* dan pose yang ditampilkan seolah bertujuan untuk memenuhi kepuasan visual dari sang suami yang lelah sepulang kerja.

Tabel 20

Objek 20	Denotasi	Konotasi	Mitos
	Pasangan wanita dan pria mengenakan baju berwarna sama yaitu hitam, berfoto berdampingan dengan pose menatap kamera.	Suami-Istri bersiap-siap untuk menghadiri pesta. Dapat disimpulkan dari penggunaan baju dengan warna yang sama. Kedipan mata untuk memberi kesan genit.	Filter yang digunakan mengkonstruksi persepsi bahwa perempuan cantik adalah yang wajahnya bersih, pipi merona, dagu lancip dan pipi tirus.

Penanda pada foto di tabel 20 adalah pasangan yang berfoto bersama dengan mengenakan baju dengan warna senada dan menatap kamera, memiliki makna konotasi bahwa jika seorang wanita berpose seperti itu seakan menunjukkan sisi sensualitasnya dengan mengekspose bagian kaki agar terlihat lebih jenjang. Makna mitos yang terbangun adalah bahwa pilihan *outfit* dan pose yang

ditampilkan seolah bertujuan untuk memenuhi kepuasan visual dari sang suami yang lelah sepulang kerja.

Fenomena penggunaan filter manipulasi wajah pada aplikasi Instagram menyebabkan adanya suatu kondisi maupun situasi konstruksi realitas sosial yang dibentuk, yaitu kecantikan seperti apa yang ingin ditampilkan oleh pengguna untuk ditampilkan di akun Instagramnya. Penampilan fisik adalah salah satu indikator yang dikonstruksikan didalam masyarakat, dan kebiasaan menggunakan filter Instagram adalah salah satu bentuk pencitraan diri. Penggunaan filter Instagram menunjang perempuan membuat pencitraan diri yang lebih baik, sehingga perempuan semakin percaya diri untuk menampilkan citra mereka di masyarakat. Pencitraan merupakan sebuah konsep yang dibangun oleh individu tentang dirinya sendiri, baik berupa tampilan yang ditunjukkan kepada orang lain, yang kemudian imajinasi mengenai bagaimana tanggapan orang terhadap citra diri yang dimiliki.

Dalam konteks teori konstruksi realitas sosial dan semiotika, filter manipulasi wajah di Instagram dapat dilihat sebagai contoh bagaimana individu dan kelompok menggunakan media sosial untuk membangun dan memanipulasi gambaran diri mereka dan realitas sosial yang ingin mereka tampilkan kepada dunia. Pengguna Instagram dapat memilih untuk menggunakan filter-filter ini untuk mengubah penampilan mereka, menciptakan citra yang lebih ideal atau sesuai dengan tren kecantikan yang berlaku. Hal ini mencerminkan bagaimana media sosial memainkan peran dalam menciptakan realitas sosial yang disesuaikan dengan preferensi dan nilai-nilai tertentu.

Berger dan Luckmann menjelaskan bahwa objektivasi adalah proses mengubah sebuah konsep subjektif menjadi sesuatu yang terlihat lebih objektif. Penggunaan filter manipulasi wajah pada foto di aplikasi Instagram dapat dianggap sebagai bentuk objektivasi. Gambar yang diambil secara subjektif oleh seorang individu kemudian dimanipulasi dengan pemberian efek atau modifikasi tertentu sehingga menciptakan hasil yang terlihat lebih menarik atau sesuai dengan standar kecantikan yang berlaku di kalangan masyarakat pada periode tertentu. Izzah Valera ingin terlihat cantik seperti *barbie*, sedangkan Ummy Quary ingin terlihat *glamour*, lain lagi Kiky Saputri yang ingin terlihat lebih tirus, langsing dan tinggi.

Internalisasi dalam teori yang disampaikan oleh Berger dan Luckmann, mengacu pada proses di mana seorang pengguna menginternalisasi norma dan nilai sosial sehingga mereka menjadi bagian alami dari pemahaman mereka tentang dunia. Dalam konteks filter manipulasi wajah Instagram, pengguna mungkin secara sukarela menginternalisasi konsep bahwa gambar yang diubah dengan filter dapat menjadi standar kecantikan atau kualitas tertentu yang diinginkan. Selain itu, para pengguna media sosial pada akhirnya menormalisasi pemakaian fitur filter manipulasi wajah Instagram dimana terkadang pemakaian filter itu dianggap seperti sebuah kewajiban dan bahkan keharusan bagi setiap pengguna sebelum mengunggah foto atau video khususnya pada akun Instagram. Peneliti setuju bahwa hal-hal tersebut diatas menggiring opini dan bahkan menciptakan sebuah stigma atau stereotype di masyarakat akan makna kecantikan.

Teori Konstruksi Realitas Sosial Berger & Luckmann juga menyatakan bahwa ada berbagai realitas sosial yang mungkin bergantung pada konteks dan kelompok sosial tertentu. Pada

aplikasi Instagram misalnya, kita melihat pluralitas realitas dalam bentuk variasi filter yang berbeda digunakan oleh berbagai individu. Setiap pengguna dapat memiliki preferensi dan pandangan unik mereka tentang bagaimana foto mereka seharusnya terlihat. Pada 3 narasumber yang dipilih oleh peneliti, Izzah sering menggunakan filter untuk mencerahkan kulit, meronakan pipi, mewarnai rambut untuk memperlihatkan bahwa wanita yang cantik adalah yang seperti wanita bule eropa (ras kaukasoid). Berbeda dengan Ummi Quarry yang menggunakan filter hanya sebatas untuk mencerahkan kulit dan ingin memperlihatkan dirinya sebagai artis yang berkelas dan *glamour*. Lain lagi dengan Kiky Saputri yang sering menggunakan filter untuk membuat dagu terlihat lancip, kulit lebih cerah, dan sedikit mengesankan tubuhnya lebih tinggi.

Henry Jenkins yang terkenal dengan konsep budaya partisipatif dan konvergensi media, dapat dikaitkan dengan penggunaan filter manipulasi foto di Instagram. Jenkins mengembangkan gagasan bahwa masyarakat tidak lagi menjadi konsumen pasif melainkan aktor aktif dalam produksi dan distribusi konten media. Jenkins menyoroti pergeseran dari konsumen pasif menjadi produsen aktif di dalam budaya media. Pengguna Instagram yang memakai filter manipulasi wajah pada foto yang mereka unggah, secara aktif berpartisipasi dalam pembentukan representasi visual mereka. Mereka tidak hanya menerima konten yang disajikan pengguna lainnya, tetapi mereka juga berkontribusi untuk membentuknya melalui pilihan filter. Ketiga narasumber yang dipilih, dianggap berhasil membangun citra visual diri masing-masing yang mereka yakini sesuai dengan standar kecantikan dan mungkin memenuhi ekspektasi masyarakat atau para pengguna sosial media dalam hal ini yaitu *followers* mereka. Hal itu dapat terlihat dari perbedaan jumlah angka *likes/love* pada setiap foto atau *video* yang diunggah, jika dibandingkan antara foto dan video yang menggunakan fitur filter wajah Instagram dengan foto dan *video* yang tidak menggunakan fitur filter wajah Instagram.

Jenkins sering berbicara tentang konvergensi media, di mana batasan antara media konvensional dan media baru semakin kabur. Para pengguna Instagram dapat mengkombinasikan unsur fotografi tradisional (pengaturan fokus, pencahayaan, sudut pengambilan foto, saturasi warna, zoom, dll) dengan fitur-fitur digital seperti *filter*. Hal ini mencerminkan konvergensi antara teknologi fotografi konvensional dan pemrosesan *digital* dalam satu *platform*. Jenkins juga menyoroti pentingnya komunitas dalam budaya partisipatif. Instagram menjadi wadah komunitas di mana para penggunanya membagikan foto dan pengalaman mereka. Pengguna dapat terinspirasi oleh filter yang digunakan oleh orang lain, begitu juga sebaliknya, serta menciptakan tren dan norma dalam penggunaan filter di kalangan komunitas tersebut. Dalam budaya partisipatif, Jenkins mengakui kemampuan masyarakat untuk mereproduksi dan menggabungkan ide dan konten yang dimiliki. Mereka dapat memanfaatkan filter untuk mengkombinasikan atau mengubah tampilan foto mereka, menciptakan naratif visual baru atau mengikuti tren tertentu yang berlaku di platform tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan temuan yang telah peneliti peroleh, maka dapat peneliti simpulkan bahwa, yang pertama adalah makna Denotasi, Konotasi dan Mitos penggunaan filter manipulasi wajah Instagram sangat berpengaruh dalam membentuk konstruksi identitas dan kecantikan. Identitas dan kecantikan wanita bersifat individual dan dapat berkembang seiring

waktu. Fitur manipulasi wajah pada aplikasi Instagram memberikan ruang kepada penggunanya untuk eksplorasi dan pengembangan diri individu untuk dapat meresapi identitas mereka sendiri yang sedikit banyak dipengaruhi oleh norma kecantikan yang semakin tidak realistis.

Foto-foto @ummi_quary berada pada tahapan mitos dimana wanita yang cantik adalah yang kulitnya cerah, muka mulus tidak berjerawat dan berkaki jenjang. Sedangkan @izzahvalera mengkonstruksikan identitas dan kecantikannya di Instagram dengan cara yang cukup berlebihan, pada beberapa foto yang diunggahnya terlihat sangat tidak natural. Peneliti menyimpulkan bahwa @izzahvalera berada pada pemaknaan mitos bahwa wanita yang cantik adalah yang secara fisik seperti bule eropa (ras kaukasoid) yang berkulit putih dan berambut pirang. @kikysaputrii secara fisik memiliki beberapa kekurangan misalnya bentuk mukanya bulat, kulitnya sawo matang, dan cenderung kurang tinggi. Foto-foto @kikysaputrii berada pada tahapan mitos dimana wanita yang cantik adalah yang berkulit putih, pipi tirus, dagu lancip, kaki jenjang, dan senang bergaya cukup sensual.

Kesimpulan yang kedua adalah bahwa teknologi filter manipulasi wajah instagram memungkinkan para penggunanya untuk memodifikasi tampilan wajah dari foto asli yang (mungkin) dianggap kurang menarik atau kurang cantik menjadi lebih cantik. Teknologi filter ini membantu para penggunanya untuk mengkonstruksi identitas dan kecantikan sesuai standar yang ada di masyarakat dengan mengubah tone warna kulit, menghaluskan permukaan wajah, mengubah postur menjadi lebih jenjang dan lain-lain. Masyarakat sering memiliki standar kecantikan tertentu yang dapat memengaruhi cara individu mengidentifikasi dan mengekspresikan diri mereka. Norma-norma ini dapat mencakup ukuran tubuh, bentuk wajah, warna kulit, dan atribut fisik lainnya. Tekanan sosial, terutama dari teman sebaya dan kelompok sosial tertentu, dapat memainkan peran besar dalam konstruksi identitas dan persepsi kecantikan. Keinginan untuk diterima oleh kelompok tertentu atau mengikuti tren dapat memengaruhi cara seseorang memandang dirinya sendiri. @ummi_quary menggunakan filter untuk mengubah saturasi warna foto, mengubah tingkat kecerahan agar terlihat glowing, juga menghaluskan kulit di bagian wajahnya. @izzahvalera menggunakan filter untuk mengubah warna kulit, kehalusan wajah, bentuk alis, bentuk bibir agar terlihat lebih menarik. Sedangkan @kikysaputrii menggunakan filter untuk membuat mukanya lebih cerah, pipinya tirus, dagunya lancip serta mengambil angle foto agar terlihat lebih tinggi.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu bahwa fitur filter manipulasi wajah Instagram merupakan sebuah topik yang menarik untuk dibahas dan ditelaah lebih lanjut terlebih jika dipandang dari unsur seni dan desain komunikasi visual. Direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian sejenis dengan menekankan pada pendalaman bahasa visual dan semiotika. Selain itu, setelah melakukan analisis secara menyeluruh maka peneliti memberikan saran untuk para pengguna akun Instagram khususnya wanita agar tidak terlalu sering menggunakan fitur filter manipulasi wajah karena hal tersebut dapat membuat perspektif tersendiri tentang konsep kecantikan, seperti merubah standard kecantikan dalam mengkonstruksi identitas diri. Para pengguna filter juga disarankan agar tidak memilih dan menggunakan filter manipulasi wajah yang mengakibatkan perubahan wajah terlalu significant,

sehingga wajah aslinya sangat jauh berbeda dengan wajah yang terlihat pada foto / video di dunia maya.

Referensi

- Andreas, Rino (2019). *Konstruksi Kecantikan dalam Akun Instagram @ugmcantik. Kajian Budaya dan Media, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.*
- Darma, Surya., Giovani, Sahri., Hasibuan, Asnita., Wirta, I Wayan., Silitonga, Immanuel., Sianipar, Vina., Khoiriah, Miftahul., Rayhaniah, Sri., Purba, Nancy., Supriadi., Jinan, Abwabul., & Hasyim, Muhammad. (2022). *Pengantar Teori Semiotika.* Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Karolus, Meike L. (2016). *Mitos dan Komersialisasi Kecantikan: Kajian Pemikiran Naomi Wolf.* *Jurnal Perempuan.* <https://www.jurnalperempuan.org/wacana-feminis/mitos-dan-komersialisasi-kecantikan-kajian-pemikiran-naomi-wolf>
- Kholifaf, Siti & Suyadnya, I Wayan (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Berbagi Pengalaman dari Lapangan.* PT RajaGrafindo Persada.
- Little John, Stephen W. & Foss, Karen A. (2009). *Theories of Human Communication.* Cengage Learning.
- Moleong, Lexy J. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjiyanto, Bambang & Nur, Emilsyah. (2013). *Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi.* *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa – PEKOMMAS,* Vol. 16 No. 01.
- Muhammad Ali Mursid Alfathoni, S.Kom., M.Sn. (2020). *Pengantar Teori Semiotika.* Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Nawiroh, Siti & Rohmadtika, Dita. (2020). *Konstruksi Kecantikan Perempuan Pada Feature How To Do di Kanal Beauty Fimela.com.* *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Vol. 17 No. 1.
- Purba, Febiola E. , Sitorus, Pontas J. & Saragih, Elza L. L. (2022). *Analisis Semiotika pada Mural di Kota Medan.* *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra,* Vol. 08 No. 01.
- Sandhy, A. (2016). *Pemaknaan Perempuan Terhadap Konstruksi Mitos Kecantikan Di Media Online Femaledaily.com.* *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi.* Universitas Diponegoro, Semarang.

Sari, Diana (2020). Konstruksi Gender Perempuan Ideal dalam Iklan Sabun Lux Edisi Super Power (dalam kajian semiotika Roland Barthes). JSGA Vol. 02 No. 02.

Sobur M.Si, Dr. Alex (2016), Semiotika Komunikasi. PT Remaja Rosdakarya.

Siregar, Siti M. I. (2019). Pemaknaan Pada Isu Perselingkuhan di Instagram Lambe Turah (Analisis Semiotika Rholand Barthes Pada Caption Unggahan Instagram @lambe_turah Periode November 2018). Thesis Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Pelita Harapan.

Sudira, Putu (2009). Studi Mandiri Grounded Theory. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiyono (2002). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukarwo, Wirawan (2013). Semiotika Visual: Penelurusan Konsep dan Problematika Operasionalnya. Jurnal Desain, Bedah Buku Vol. 01 N o.01.

Sulistiyati, M. (2019). Mitos Kecantikan (Ketegangan Citra Perempuan di Bawah Budaya Televisi). Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol. 03 No. 01.

Vina Siti Sri Nofia, Muhammad Rayhan Bustam. 2022. Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Sampul Buku Five Little Pigs Karya Agatha Christie. Jurnal Mahadaya Vol.2 No. 2 Oktober 2022 Hal. 143-156. Universitas Komputer Indonesia, Bandung.

Wibisono, Panji & Sari, Yunita. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira. Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi Vol. 1 No. 1.

Yulianti & Caniyago, Ako (2023). Manipulasi Wajah Menggunakan Filter Pada Sosial Media Dalam Perspektif Islam. Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, Vol. 07 No. 01.

Yustikarini, N. (2019). Analisis Semiotika Foto Pada Akun Instagram @proud.project. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi. Universitas Sriwijaya, Palembang.